

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* Elkington (1998) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Pemerintah negara Indonesia yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menerbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH), pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang. (Rosiliana et al, 2014).

Menurut Hadi (2011) *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan

lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan

Sedangkan menurut Ajilaksana (2011) *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Lebih jauh, dalam *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan, perusahaan dalam menjelaskan tentang aspek Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Tanggung Jawab Produk.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Disamping pentingnya *Corporate Social Responsibility* ini, manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana investor sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan mencari sumber dana dari investor lain untuk mengembangkan bisnis. Perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban di setiap tahunnya sebagai cerminan kinerja perusahaan ditahun itu kepada investor. Laporan tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk menarik investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam laporan tersebut terdapat laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu

perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio yang diantaranya ada analisis rasio profabilitas.

Menurut Kasmir (2015) Profabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin efektif. Rasio profabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset) dan ROS (Return on Sales).

ROE (*Return on Equity*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio ROE (*Return on Equity*) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2015).

ROA (*Return On Asset*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labal (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang evektifitas manajemen dalam mengellola investasinya (Kasmir, 2015).

ROS (*Return on Sales*) yang bisa juga disebut dengan *net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan magin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015)

Menurut Mathews (1995) salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang kinerja sosial perusahaan. Kinerja sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan nonkeuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena

perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang paling erat kaitan usahanya dengan keseimbangan lingkungan dan dampak sosial masyarakat sehingga termasuk dalam industri yang berkategori *high profile*. Tipe industri *high profile*, dalam melakukan aktivitas usahanya mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Keadaan tersebut membuat perusahaan menjadi lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya (Mandaika dan Salim, 2015). Adanya permasalahan yang muncul pada perusahaan sektor pertambangan dikarenakan perusahaan dalam beroperasi kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan beroperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kesehatan keuangan perusahaan memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan
2. Menguji dan menganalisis apakah kesehatan keuangan perusahaan memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) dan latar belakang dilakukannya Corporate Social Responsibility (CSR) tersebut bagi perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang Corporate Social Responsibility (CSR) dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian kepada lingkungan social dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada pada ukuran-ukuran moneter.